BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan kosmetik di Indonesia akhir-akhir ini semakin maju saja dengan banyaknya kosmetik-kosmetik baru yang bermunculan baik itu produk kosmetik dalam negeri maupun produk-produk dari luar negeri, hal ini tidak lain karena dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat Indonesia sekarang ini yang sangat peduli dengan penampilan. Dan lagi pada saat ini kosmetik tidak hanya sebagai konsumsi para wanita tetapi sekarang para pria juga membutuhkan alat-alat kosmetik untuk menunjang kepercayaan dirinya hal ini dapat terlihat dari banyaknya kosmetik-kosmetik khusus bagi pria yang ada dipasaran.

Namun dengan masuknya produk-produk dari luar negeri yang kualitasnya bisa dibilang jauh lebih baik dari kosmetik buatan Indonesia ini dapat menjadi ancaman bagi perusahaan kosmetik di Indonesia, sehingga perusahaan kosmetik di Indonesia harus lebih meningkatkan kualitas produknya agar bisa bersaing dengan produk kosmetik dari luar.

Menghadapi tingkat persaingan yang ketat ini, maka setiap pelaku usaha memerlukan dana untuk melakukan seluruh aktivitasnya baik untuk membiayai kegiatan operasionalnya maupun investasi perusahaan. Dalam pemenuhan dana perusahaan dapat disediakan dari dua sumber yaitu pihak intern maupun ekstern perusahaan, sumber pendanaan intern perusahaan merupakan sumber dana yang

dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan, misalnya dana dari investasi pemilik perusahaan, ataupun dari dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagi kepada para pemegang saham. Sumber dana ekstern adalah sumber dana yang dihimpun dari luar perusahaan, misalnya emisi saham baru, penjualan obligasi maupun pinjaman dari pihak lain (Bank).

Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan penggunaan pinjaman atau hutang akan menghasilkan keuntungan atau dapat berdampak pada kerugian yang di dapat dari resiko penggunaan hutang. Dari hutang tersebut akan menimbulkan beban yang bersifat tetap yaitu beban bunga dan pokok pinjaman yang akan harus dibayar. Di samping itu hutang merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan dalam usahanya menghasilkan laba.

Selain berfokus pada pendanaan suatu perusahaan juga harus menjalankan operasionalnya dan dalam menjalankan operasionalnya setiap perusahaan baik perusahaan dagang, jasa, maupun perusahaan manufaktur mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan laba secara terus menerus sehingga perusahaan harus tetap melakukan berbagai aktivitasnya dalam menghasilkan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional.

Pada umumnya kegiatan operasional perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yaitu memasok bahan baku, mengolahnya dalam proses produksi, membiayai tenaga kerja sehingga menghasilkan barang jadi yang siap untuk dijual dan memperoleh penghasilan.

Dalam kegiatan-kegiatan operasional tersebut, modal kerja merupakan sesuatu yang di perlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional

perusahaan. Modal kerja adalah investasi perusahan jangka pendek seperti kas, surat berharaga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Laba yang diperoleh perusahaan tergantung aktivitas bekerjanya modal kerja tersebut atau sering di sebut tingkat perputaran modal kerja. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tergantung periode perputaran modal kerja. Semakin pendek periode perputaran akan semakin kecil jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien ditunjukkan oleh kenaikan tingkat perputarannya dalam suatu periode. Artinya perusahaan harus mampu menggunakan dan mengalokasikan modal kerjanya dengan beban biaya paling murah, sehingga menghasilkan laba yang akhirnya akan berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal, khususnya dalam hal profitabilitas.

Pada penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan kosmetik yang digunakan adalah ROA (*return on asset*) atau sering di sebut juga ROI (*Return on Investment*) yang mana rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipengaruhi. *Return on asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan.

Berikut adalah tabel perkembangan Rasio Hutang, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998 sampai Tahun 2012.

Tabel 1.1
Rata-rata Rasio Hutang, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 1998 – 2012

Rata- Rata			
Tahun	**Rasio Hutang (%)**	**Perputaran Modal Kerja (kali)**	**Profitabilitas (%)**
1998	30,38	2,49	11,48
1999	26,92	3,47	13,81
2000	22,91	3,18	13,60
2001	23,27	3,58	12,71
2002	16,18	2,99	13,83
2003	13,76	2,74	11,02
2004	15,80	2,81	12,57
2005	13,93	2,58	9,96
2006	9,50	2,11	9,00
2007	9,30	2,09	9,42
2008	12,39	2,21	9,46
2009	12,47	2,44	9,12
2010	11,02	2,16	9,43
2011	12,48	2,21	9,49
2012	15,05	1,63	6,95

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah rata-rata rasio hutang *(debt to asset ratio),* perputaran modal kerja dan ROA (*Return on assets)* pada perusahaan kosmetik yang terdafatar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 1998-2012 menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Besarnya nilai rasio hutang dan perputaran modal kerja terhadap *return on asset* (ROA) pada kenyataanya tidak selalu berbanding lurus atau sama dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Seperti menurut **Van Horne (2009:210)** menyatakan semakin tinggi rasio *debt to total asset*, semakin besar risiko keuangannya. Yang dimaksudkan dengan terjadinya peningkatan risiko adalah kemungkinan terjadinya *defaul*t karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Rasio *leverage* (utang) menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Teori di atas bertolak belakang dengan nilai rata-rata rasio hutang pada perusahaan kosmetik tahun 2006, dimana nilai rata-rata rasio hutang yang rendah meghasilkan nilai rata-rata *Return on assets* yang rendah pula. Dan pada tahun 2006 ini rata-rata dari rasio hutang, perputaran modal kerja dan return on asset seluruhnya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan penurunannya cukup siginifikan yang mana rasio hutang (*debt to asset ratio*) pada tahun 2005 sebesar 13,93 % dan pada tahun 2006 sebesar 9,50% , perputaran modal kerja pada tahun 2005 sebanyak 2,58 kali dan pada tahun 2006 sebesar 2,11 kali dan untuk *Return on asset* sendiri pada tahun 2005 sebesar 9,96 % dan pada tahun 2006 sebesar 9,00 %. Dan dari data di atas pada tahun 2006 itu menunjukan

persentase rasio hutang dan *Return on asset* yang paling kecil dari tahun-tahun lainnya.

Penurunan rasio hutang yang terjadi apabila dilihat dari analisis laporan keuangannya disebabkan oleh turunnya total hutang pada masing-masing perusahaan. Pada tahun 2006 terjadi kenaikan harga BBM yang mana ini semua disahkan oleh Peraturan Presiden RI No.9 tahun 2006, hal ini berdampak pada menurunya kegiatan bisnis dan menurunanya pendapatan sehingga mengurangi daya beli konsumen, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan akan permintaan kosmetik di indonesia.

Hal ini di jelaskan lebih lanjut dalam sebuah artikel online yang berjudul Perekonomian Indonesia Tahun 2006 menjelaskan dampak kenaikan Harga BBM Pada awal 2006, Naiknya harga minyak ini akan berdampak pada berbagai sector di rumah tangga sampai industri. Jika BBM naik, maka harga beberapa barang yang berhubungan dengan BBM pun akan naik contohnya seperti kenaikan ongkos angkutan, kenaikan harga bahan pokok dan kenaikan gaji karyawan. Kenaikan harga BBM ini juga mengakibatkan inflasi yang tinggi, inflasi tersebut menyebabkan harga akan kebutuhan pokok menjulang tinggi. Tingginya harga barang-barang tersebut berdampak pada daya beli masyarakat yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun.

Pada kenyataan di lapangan perusahaan kosmetik pada tahun 2006 menurunkan total hutang mereka, sehingga menjadikan rasio hutang pada perusahaan kosmetik turun sebesar 4,43 % dari tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2005 ke 2006 yang mana pada tahun 2005 sebesar 13,93% dan pada tahun

2006 sebesar 9,50 % . Hal ini dilakukan karena apabila perusahaan menggunakan hutang pada kondisi peekonomian seperti ini di takutkan akan berisiko besar bagi perusahaan. Sebagaimana di kemukakan oleh **Kasmir (2012:152)** menyatakan apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil pula.

Selain naiknya harga BBM yang berdampak pada rasio hutang dan profitabilitas pada perusahaan kosmetik pada tahun 2006, ada faktor lain yang mempengaruhi sebagaimana di langsir dalam sebuah berita online bahwa pada tahun 2006 sebanyak 15 perusahaan kosmetik asal prancis menjajaki investasi di indonesia. Tentunya hal ini menjadi ancaman besar bagi perusahaan kosmetik di Indonesia karena mendapatkan saingan berat dari luar negri, faktor ini juga makin menguatkan kenapa pada tahun 2006 perusahaan kosmetik menurunkan rasio hutangnya yaitu untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang buruk yang bisa saja terjadi pada perusahaan kosmetik tersebut.

Berdasarkan uraian fenomena yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terjadi penurunan rasio hutang pada tahun 2006 dari tahun sebelumnya secara signifikan, penurunan rasio hutang ini tidak diimbangi dengan kenaiakn ROA yang malah ikut menurun tadi tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena pada tahun 2006 perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI mengurangi total hutangnya. Hal ini menunjukan ketidaksesuaian antara kenyataan yang terjadi dilapangan dengan teori yang ada. Yang mana seharusnya apabila rasio hutang turun maka akan mengakibatkan ROA meningkat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu manajemen Keuangan, khususnya Rasio Hutang dan Perputaran Modak Kerja sebagai variabel independen (variabel bebas) dan ROA sebagai variabel dependen (variabel terikat). Objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan dari Perusahaan Kosmetik di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di antaranya adalah PT Mustika Ratu Tbk dan PT Mandom Tbk.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Rasio Hutang pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagaimana Perkembangan Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana Perkembangan ROA pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap ROA secara parsial Pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap ROA di Perusahan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Hutang pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perkembangan ROA pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap ROA secara parsial Pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan perbaikan mengenai Rasio Hutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas.

2. Bagi Investor

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan invsetasi bagi investor.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

   Dengan penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai rasio hutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

2. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan ini.

1.5 Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang beralamat di Jalan Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan. Telefon: (021) 5150515 Fax: (021) 5150330 Email: callcenter@idx.co.id. Dengan memperoleh data sekunder dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung di Jalan Veteran No. 10 Bandung. Telepon: (022) 4214349 Fax: (022) 4214359 Email: pipm.bandung@idx-pipm.net.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Desember 2012				Januari 2013				Februari 2013				Maret 2013				April 2013				Mei 2013				Juni 2013				Juli 2013				Agustus 2013				September 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei:**																																								
	a. Persiapan Judul																																								
	b. Persiapan Teori																																								
	c. Pengajuan Judul																																								
	d. Mencari Perusahaan																																								
2	**Usulan Penelitian:**																																								
	a. Penulisan UP																																								
	b. Bimbingan UP																																								
	c. Seminar UP																																								
	d. Revisi UP																																								
3	**Pengumpulan Data:**																																								
4	**Pengolahan Data**																																								
5	**Penyusunan Skripsi:**																																								
	a. Bimbingan Skripsi																																								
	b. Sidang Skripsi																																								
	c. Revisi Skripsi																																								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi																																								